

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Padang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat yang secara geografis terletak pada bagian pantai barat Sumatera dengan luas 694,96 km². Menurut data pemerintah Kota Padang, dataran rendah Kota Padang mencakup lebih dari 50 persen dari total luas keseluruhan. Terdapat 21 sungai dan 17 pulau yang tersebar di beberapa kecamatan, sedangkan panjang pantai ±84 km². Berdasarkan data Lembaga Swadaya Masyarakat Komunitas Siaga Tsunami (LSM KOGAMI) Kota Padang dan Pemerintah Kota Padang pada tahun 2007, sebanyak 355.312 jiwa warga bermukim di daerah rawan bencana yaitu di daerah pesisir pantai Padang. Kondisi geologis Kota Padang terletak di antara pertemuan lempeng Indo-Australia dan Eurasia serta merupakan jalur Patahan Semangko yang terletak di pantai barat Samudera Hindia dan memiliki morfologi yang kompleks. Hal itu menyebabkan tingginya potensi *multy hazard* seperti; gempabumi, tsunami, banjir, abrasi, longsor, dan gelombang pasang.

Kejadian bencana gempa bumi yang berkekuatan 7,9 SR terjadi pada tanggal 30 September 2009, berpusat di Padang Pariaman Sumatera Barat telah menimbulkan kerusakan besar khususnya Kota Padang. Berdasarkan data dari BPBD Kota Padang, terdapat korban meninggal sebanyak 383 jiwa, luka berat 431 jiwa, dan luka ringan 771 jiwa. Pada tahun 1833 pernah terjadi gempa bumi di Padang dengan perkiraan berkekuatan 8,6–8,9 SR yang menimbulkan

tsunami. Kemudian pada tahun 1797 juga pernah terjadi gempa bumi berkekuatan 8,5–8,7 SR, juga menimbulkan tsunami setinggi 3-4 meter yang melanda pesisir kota Padang dengan landaannya mencapai 1 km. Berdasarkan catatan ahli gempa, Sumatera Barat kini telah memasuki masa berulangnya siklus 200 tahunan gempa besar di Sumatera Barat.

Kelompok rentan yang memiliki resiko paling tinggi terkena dampak dari bencana salah satunya adalah anak-anak. Hal ini terjadi karena keterbatasan pemahaman mengenai resiko di sekeliling mereka yang berakibat pada ketidaksiapan dalam menghadapi bencana. Banyak korban terjadi pada anak usia sekolah baik dalam ataupun luar jam sekolah setelah ditinjau berdasarkan data kejadian bencana di beberapa daerah. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan mengenai bencana dan pengurangan resiko bencana sangat penting dilatih sejak dini guna memberikan pemahaman dan pengarahan mengenai langkah yang harus dilakukan saat bencana terjadi.

Pendidikan siaga terhadap bencana dapat dilakukan sejak dini melalui program siaga bencana di sekolah supaya anak-anak dapat mengetahui bagaimana cara menyelamatkan diri saat terjadi bencana. Pendidikan siaga bencana ini dapat diawali pada anak usia sekolah dasar karena pada masa ini merupakan fase operasional konkrit.

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pemerintah Kota Padang dalam penanggulangan bencana untuk daerah pesisir pantai Padang. Salah satunya adalah dengan melakukan pelatihan dasar penanggulangan bencana berupa simulasi dan penyuluhan tentang *coastal hazard* untuk seluruh lapisan masyarakat, khususnya anak-anak. Pelatihan dilakukan agar menghasilkan sumber daya manusia yang dapat

dijadikan sebagai agen perubahan diri sendiri maupun masyarakat lainnya dalam upaya meminimalkan resiko *multy hazard*.

Kesiapan Kota Padang dalam penanggulangan bencana belum maksimal karena masih banyak masyarakat Kota Padang yang tinggal di daerah rawan bencana gempa bumi dan tsunami, belum mengetahui dan memahami konsep dasar serta praktik-praktik penanggulangan dalam menghadapi bencana. Dibuktikan dari kepanikan yang ditimbulkan saat terjadi bencana gempa. Undang-undang No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Daerah Kota Padang No.03 Tahun 2008 tentang Penanggulangan Bencana telah ada saat bencana gempa bumi besar pada 30 September 2009 terjadi. Dengan adanya kebijakan kebencanaan, pada dasarnya masyarakat sudah harus mengetahui cara penyelamatan diri dengan baik jika terjadi bencana dan masyarakat juga sudah bisa mengontrol kepanikan serta dapat menuju ke tempat yang aman dari bencana tersebut.

Ditinjau dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kesiapan infrastruktur bangunan Sekolah Dasar dalam menghadapi berbagai ancaman di daerah pantai yang disebut *coastal hazard*, serta upaya mitigasi terhadap ancaman tersebut dengan tujuan mengurangi resiko akibat bencana.

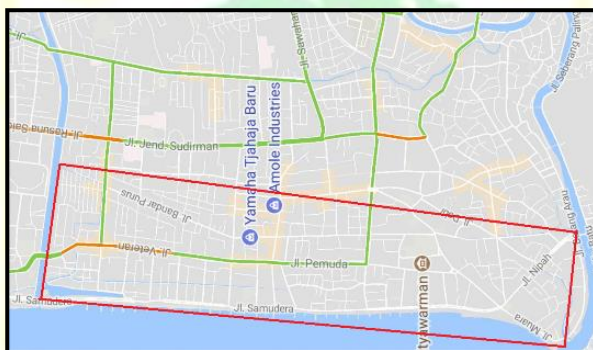
1.2 Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisa tingkat kesiapan infrastruktur bangunan sekolah dasar di pesisir pantai Padang terhadap *coastal hazard*.

Penelitian ini juga diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan terkait mitigasi bencana untuk sekolah dasar daerah pesisir pantai.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah sekolah dasar yang terletak di sekitar pesisir pantai Padang yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap ancaman *coastal hazard*. Tepatnya pada kawasan dalam segmen antara banda kali dan Muaro Padang dengan radius 500 meter dari bibir pantai.



Gambar 1.1 Segmen Lokasi Penelitian yang Ditentukan

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Membahas latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang studi literatur dan data-data pendukung yang berkaitan dengan topik pembahasan. Bab ini membahas tentang

bencana, manajemen bencana, serta prinsip, kebijakan dan strategi pemulihan wilayah pasca bencana.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metodologi penelitian yang dipilih serta langkah kerja yang akan dilakukan dalam pembuatan tugas akhir ini dengan pencapaian untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penyusunan tugas akhir ini. Pada bab ini berisikan tentang metodologi dan langkah-langkah kerja yang dilakukan dalam pembuatan tugas akhir yang dimaksudkan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan penyusunan tugas akhir. Dimulai dari studi literatur, kemudian pengumpulan data dilakukan dengan metode *Interview*, selanjutnya analisa data yang menghasilkan suatu kesimpulan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengolah dan memaparkan hasil kerja yang diperoleh selama penelitian, setelah itu melakukan analisa terhadap data yang diolah, kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasil dari semua data yang telah dianalisa.

BAB V: PENUTUP

Memaparkan tentang kesimpulan dan juga saran yang terkait dengan penulisan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN